



Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Pabrik Tempe Barokah Di Desa Bukkolan Kabupaten Situbondo

Dwi Putri Agustin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Ade Irma Suryani Lating

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: dwiputriagustin2003@gmail.com¹, Ade.irma@uinsa.ac.id²

Abstract. Barokah Tempe Factory is the only tempeh business in Bukkolan Village, Situbondo Regency, with a fairly consistent production scale. However, in calculating the cost of production and setting the selling price, it is still based on estimates and follows market prices, which has the potential to cause losses. This research aims to calculate the cost of production using the Full Costing method and set the selling price using the Cost Plus Pricing method at the Barokah Tempe Factory. This research uses a qualitative method with a case study approach. The data used includes primary data from interviews with the factory owner and secondary data obtained from previous research. The results of the research on the calculation of the cost of production show a difference between the calculation according to the company and the full costing method, where the calculation according to the company yielded a smaller result compared to the full costing method. The results also show that the selling price set by the company is cheaper than the one using the Cost Plus Pricing method. Therefore, it is recommended that the Barokah Tempe Factory implement systematic cost recording and calculation using the Full Costing and Cost Plus Pricing methods to obtain an accurate cost of production calculation and an accurate selling price, thereby enabling optimal profit generation.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing

Abstrak. Pabrik Tempe Barokah merupakan satu-satunya usaha tempe di Desa Bukkolan, Kabupaten Situbondo dengan skala produksi yang cukup konsisten. Namun, dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual, masih berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pasar, sehingga berpotensi mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing serta menetapkan Harga jual dengan metode Cost Plus Pricing pada Pabrik Tempe Barokah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan meliputi data primer berupa hasil wawancara dengan pemilik pabrik, serta data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi menunjukkan terdapat perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan metode full costing dimana perhitungan menurut perusahaan didapatkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penetapan harga jual menurut perusahaan lebih Murah dibandingkan menggunakan metode Cost Plus Pricing. Oleh karena itu, Pabrik Tempe Barokah disarankan untuk menerapkan pencatatan dan perhitungan biaya secara sistematis dengan menggunakan metode Full Costing dan Cost Plus Pricing agar diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan harga jual yang akurat sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing, Harga Jual, Cost Plus Pricing

PENDAHULUAN

Tempe merupakan salah satu produk pangan tradisional yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Usaha Tempe memiliki potensi memberikan keuntungan yang cukup besar terutama bagi pabrik dengan skala produksi yang konsisten dan didukung dengan perhitungan Harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang tepat. Namun, permasalahan yang sering

terjadi dalam industri ini adalah dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) serta penetapan harga jual masih kurang tepat, karena tidak sedikit pelaku usaha yang masih melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perkiraan dan mengikuti harga pasar. Hal ini berisiko menyebabkan kerugian apabila harga jual yang ditetapkan tidak dapat menutup seluruh biaya produksi (Yeni & Ulil, 2024). Permasalahan ini menunjukkan kelemahan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan akuntansi biaya yang merupakan dasar untuk memperoleh keuntungan yang optimal dan mendukung keberlanjutan usaha (Ikhsani et al., 2025).

Semua pengusaha baik besar maupun skala mikro, kecil dan menengah biasanya selalu berusaha meningkatkan pendapatan (Laba) yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Salah satunya adalah dengan menekan biaya produksi, serta menstabilkan harga jual sesuai dengan biaya yang dikeluarkan (Dariana, 2020).

Pabrik Tempe Barokah di Desa Bukkolan, Kabupaten Situbondo, merupakan salah satu produsen tempe dengan skala produksi yang konsisten dan cukup besar. Akan tetapi, dalam praktiknya pabrik tempe barokah belum melakukan perhitungan Harga pokok Produksi, sementara penetapan harga jual mengikuti harga pasar. Oleh karena itu, pabrik Tempe Barokah belum memiliki gambaran biaya produksi yang sebenarnya, Sehingga dapat menimbulkan risiko kerugian. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan usaha, sehingga diperlukan penerapan akuntansi biaya yang tepat, yaitu dengan menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode Full Costing yang mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, serta penetapan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing.

Banyak UMKM di Indonesia masih menetapkan harga jual berdasarkan intuisi atau kebiasaan pasar sehingga sering ditemukan gap antara biaya produksi riil dan harga jual, terutama bila metode akuntansi biaya belum diterapkan (Afkar et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan (Ratnaningrum et al., n.d.) yang menyebutkan bahwa pelaku usaha UMKM seringkali menetapkan harga jual produknya hanya berdasarkan asumsi pemilik dan mengikuti harga pasar, tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara sistematis. Selama ini UMKM menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi secara sederhana tanpa memperhatikan kaisah akuntansi biaya, yang mengakibatkan harga pokok produksi yang di peroleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi (Lestari et al., 2019).

Pada penelitian terdahulu milik (Lestari et al., n.d.-a) melakukan analisis penerapan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual dimana diperoleh hasil perhitungan menurut UMKM lebih rendah bila dibandingkan dengan menggunakan metode full costing. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Dariana, 2020) terkait penetapan harga pokok produksi dengan metode full Costing sebagai dasar penentuan harga jual diperoleh hasil perhitungan harga jual menurut pengrajin lebih rendah dibanding menggunakan metode full Costing. Penelitian yang dilakukan oleh (Septa Saputra, 2017) melakukan analisis harga pokok produksi roti berdasarkan metode full costing dan variabel costing, diperoleh hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing lebih tinggi harga jualnya dibandingkan harga jual dengan menggunakan metode variabel costing. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan antara perhitungan antara harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode tertentu dengan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM, tetapi sebagian besar penelitian berhenti pada aspek perbandingan tanpa memberikan rekomendasi praktis yang bisa langsung diterapkan oleh UMKM (Shidiq Al Mutawakkil et al., n.d.).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode full costing dan cost plus pricing umumnya masih berfokus pada perhitungan angka harga pokok produksi dan harga jual

serta, hanya fokus pada usaha menengah keatas sedangkan untuk fokus terhadap usaha kecil khususnya di pedesaan masih jarang di teliti. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memperkuat dasar perhitungan biaya yang lebih sistematis bagi pelaku usaha. Penelitian ini menggabungkan dua metode yaitu : metode cost plus pricing dan cost plus pricing dalam menetapkan harga jual, dimana pada penelitian-penelitian sebelumnya masih jarang dilakukan pada usaha Kecil di pedesaan. Penelitian ini juga menunjukkan kebaruan berupa penerapan dua metode secara bersamaan yaitu Full Costing dan Cost Plus Pricing pada pabrik Tempe Barokah, yang selama ini dalam praktiknya belum menerapkan akuntansi biaya secara sistematis. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya mampu membantu perusahaan yang diteliti untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, tetapi juga dapat menjadi dasar perhitungan bagi pelaku usaha lain.

KAJIAN TEORI

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) Akuntansi Biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksikan perusahaan tersebut (Sukirno & Sadono, 2013). Sedangkan menurut (Ardiyose, 2013) biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atas jasa, biaya biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2010), harga pokok produksi atau product cost merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (performance) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi berkaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan seperti laba kotor atau laba bersih penjualan .

(Mulyadi, 2013), menyatakan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 pendekatan,yaitu:

1. Full costing

Full costing merupakan metode harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung,dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. Variabel costing

Metode variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi,yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel pabrik variabel.

(Kotler et al., 2008) menjelaskan bahwa harga adalah nilai yang dipertukaran konsumen untuk suatu manfaat atas pengonsumsian, penggunaan atau kepemilikan barang atau jasa. Sedangkan menurut (Stanton & J, 2002) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan atau dikeluarkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk atau pelayanan yang menyertainya.

Metode Cost Plus Pricing merupakan cara untuk menghitung harga jual dengan menambah total biaya yang terdiri dari biaya produksi dan non produksi ditambah dengan mark up atau persentase laba yang diinginkan. Adapun rumusnya, yaitu (Sri Harjanti & Murwanti, n.d.) :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Usaha Tempe yang berlokasi di Desa Bukkolan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi Pustaka. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, menurut (Sugiyono, 2023) , sumber data dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. jadi sumber data ini diberikan langsung oleh pemilik usaha pabrik tempe Barokah berupa biaya-biaya produksi atau hasil wawancara peneliti.
2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam polan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2023). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik, menganalisis perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual menurut pabrik tempe Barokah, melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* kemudian melakukan perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, terakhir menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pabrik Tempe Barokah

Pabrik Tempe Barokah merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang pangan berupa tempe yang. Berlokasi di Desa Bukkolan Kabupaten Situbondo. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2004 dan merupakan produsen tempe satu-satunya di desa Bukkolan.

Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik pabrik dengan dibantu oleh dua orang karyawan tetap, kgiatan produksinya masih dilakukan secara tradisional dengan menggunakan bahan baku utama berupa kedelai yang diperoleh dari pemasok kedelai di situbondo. Dalam sehari, pabrik Tempe Barokah memproduksi 25 Kg Kedelai yang menghasilkan sekitar 375 bungkus tempe.

Adapun proses pembuatan Tempe di Pabrik Tempe Barokah, sebagai berikut : Dimulai dengan merendam kedelai dengan air bersih selama 1 jam, Setelah direndam, kedelai kemudian dibersihkan dari kulitnya, kemudian kedelai yang sudah bersih dari kulit lalu direbus kurang lebih 1 jam, setelah direbus kedelai tiriskan dan diamkan sampai dingin, setelah dingin, kedelai di campur dengan 3 sendok makan ragi secara merata, lalu kedelai yang sudah tercampur ragi, kemudian dibungkus menggunakan plastic, setelah itu kedelai yang sudah dibungkus diinapkan selama 24 jam untuk proses fermentasi.

Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada Pabrik Tempe Barokah Di Desa Bukkolan Kabupaten Situbondo

Terakhir Tempe siap dijual. Untuk penjualan tempe dilakukan baik secara langsung dengan konsumen yang datang ke pabrik dan juga kepada reseller di sekitar desa.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tempe Barokah

Pabrik Tempe Barokah belum melakukan pencatatan biaya secara sistematis serta dalam menentukan harga pokok produksinya tidak menggunakan metode apapun, melainkan hanya mengandalkan perkiraan. Dalam proses produksi Tempe, bahan baku yang digunakan adalah kedelai. Untuk sekali produksi Pabrik Barokah mengolah 25 Kg kedelai dengan tambahan 3 sendok ragi, 1 bungkus plastik serta dikerjakan 2 karyawan.

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tempe Barokah Agustus 2025

Keterangan	Rata-Rata Kebutuhan Per Bulan	Harga (Rp) / Unit	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku	750 Kg	10.000	7.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2 Orang x 30 hari	50.000	3.000.000
Biaya Bahan Plastik	30 pack	10.000	300.000
Biaya Bahan Ragi	5 Kg	5.000	25.000
Total Biaya			10.825.000
Jumlah Produksi			11.250/bungkus
Rata-rata HPP Tempe Per Bungkus			962

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan biaya produksi dengan memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi kedalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap (Lestari et al., n.d.-b). Berikut merupakan perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tempe Barokah dengan menggunakan metode *Full Costing*:

Tabel 2 perhitungan Harga Pokok Produksi Pabrik Tempe Barokah Dengan Metode Full Costing Agustus 2025

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Bahan Baku Langsung	7.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000
Biaya Overhead Variabel	425.000
Biaya Overhead Tetap	50.000
Total Biaya	10.975.000
Jumlah Produk	11.250/bungkus
HPP Per Bungkus	976

PEMBAHASAN

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dan Metode Full Costing

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perhitungan harga pokok produksi terdapat perbedaan antara perhitungan menurut perusahaan dan metode *full costing* dimana

perhitungan menurut perusahaan didapatkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing* karena Pabrik Tempe Barokah tidak menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi, seperti biaya air dan listrik sebesar Rp.100.000, serta biaya tenaga tidak langsung sebesar Rp 50.000, sehingga diperoleh hasil harga Pokok produksi sebesar Rp. 962/bungkus. Sedangkan metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan saat proses produksi, sehingga diperoleh hasil harga pokok produksi yang lebih besar dibanding perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp. 976/bungkus.

Selisih ini menunjukkan bahwa perhitungan oleh pabrik masih belum lengkap. Akibatnya, hasil perhitungan harga pokok produksi lebih rendah dari biaya sebenarnya, sehingga harga jual dapat terlalu rendah dan laba yang diperoleh juga lebih kecil. Penerapan metode *Full Costing* dapat memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat, sehingga pabrik Tempe Barokah dapat menetapkan harga jual yang lebih tepat.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan dan Metode Full Costing Agustus 2025

Keterangan	Total Biaya
Menurut Perusahaan	Rp.962
Metode <i>Full Costing</i>	Rp.976
selisih	Rp. 14

Analisis Perhitungan Harga Jual Menurut Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing* Agustus 2025

Berdasarkan hasil wawancara harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan mengikuti harga pasar sebesar Rp 1.000/Bungkus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual menurut perusahaan lebih Murah dibandingkan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* karena selain memperhitungkan harga pokok produksi secara menyeluruh menggunakan metode *full costing*, penetapan harga jual juga menambahkan margin laba yang diinginkan sebesar 20% untuk reseller dan 30% untuk konsumen yang beli langsung di pabrik. Berikut perhitungan penetapan Harga jual menggunakan metode *Cost Plus Pricing*:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual reseller} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba} \\ &= \text{Rp } 962 + 20\% \\ &= \text{Rp } 1.200/\text{bungkus} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Konsumen} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin Laba} \\ &= \text{Rp } 962 + 30\% \\ &= \text{Rp } 1.300/\text{bungkus} \end{aligned}$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan Harga Jual menurut Perusahaan dan Metode *Cost Plus Pricing* Agustus 2025

Keterangan	Harga Jual Kepada Reseller (Rp)	Harga Jual Kepada Konsumen
Menurut Perusaaan	1.000	1.000
Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	1.200	1.300
Selisih	200	300

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat selisih harga jual kepada reseller sebesar Rp 200/bungkus, dan kepada konsumen sebesar Rp 300/bungkus. Meskipun harga jual yang ditetapkan pabrik mampu menutup seluruh biaya. Namun, laba yang didapatkan relatif lebih kecil dibandingkan laba yang direkomendasikan dengan metode *Cost Plus Pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik Tempe Barokah memiliki peluang untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh dengan melakukan penyesuaian harga jual berdasarkan hasil perhitungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pabrik Tempe Barokah selama ini belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sistematis, sehingga harga yang ditetapkan lebih rendah dari seharusnya. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing diperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan penentuan yang dilakukan oleh pabrik Tempe Barokah. Hal ini dikarenakan perhitungan menggunakan metode full costing menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Sedangkan hasil dari perhitungan Harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing diperoleh hasil sebesar Rp. 1200/bungkus untuk reseller, Rp. 1300/bungkus untuk konsumen yang membeli langsung ke pabrik, hasil perhitungan menggunakan metode ini menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan harga jual yang ditetapkan perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh pabrik juga semakin besar.

Untuk perbaikan kedepan dalam menghitung harga pokok produksi serta menetapkan harga jual, pabrik Tempe Barokah disarankan menerapkan pencatatan akuntansi baik keuangan maupun biaya meski dengan cara sederhana agar diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan harga jual yang ditetapkan dapat memberikan keuntungan yang lebih optimal bagi keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T., Lasiyono, U., Haryati, T., Kusumaningtyas, D., Hidayat, E. N., & Sulistyowati, P. (2023). EKOBIS ABDIMAS Menghitung Harga Pokok Produksi yang Tepat Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 2(2), 2021. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2147>
- Ardiyose. (2013). Kamus Besar Akuntansi. Citra Harta Prima.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (4th ed.). Mitra Wacana Media.
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247>
- Ikhsani, A. N., Dwinanda, S. O., Hidayat, M. A., & Lating, A. I. S. (2025). Edukasi HPP dan Media Sosial sebagai Penguat UMKM Kampung Topi Punggul Sidoarjo Authors. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 3(3), 130–137. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/Jenaka/article/view/981>
- Kotler, Philip, & Armstrong, G. (2008). *Prinsip Prinsip Pemasaran* (A. Maulana, Ed.; B. Sabran, Trans.; 12th, jilid 1 ed.). Erlangga.
- Lestari, A., Ita, S., Dan, R., & Marlina, T. (n.d.-a). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL.

- Lestari, A., Ita, S., Dan, R., & Marlina, T. (n.d.-b). ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.210>
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi (3rd ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2013). Sistem Akuntansi . Salemba Empat.
- Ratnaningrum, R., Susilowati, H., & Haryyatni, T. (n.d.). Edukasi Penentuan Harga Jual Produk Rumahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*.
- Septa Saputra, R. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. 2(Desember), 229–236.
- Shidiq Al Mutawakkil, M., Azis, I., & Akuntansi, P. (n.d.). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA TAHU KARTONO DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL.
- Sri Harjanti, R., & Murwanti, S. (n.d.). Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA UKM WEDANG UWUH 3GEN TEGAL). Tahun 2021, 6(1), 84–97.
- Stanton, & J. W. (2002). Prinsip Pemasaran Terj. Yohanes Lamarto. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Sukirno, & Sadono. (2013). Teori Pengantar Ekonomi Mikro. PT Raja Grafindo Persada.
- Yeni, E. A., & Ulil, F. (2024). Analysis of Production Cost Calculation Using Job Order Costing Method at PT Secma Energy Cell. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 10(1), 14–33. <https://doi.org/10.29080/jai.v10i1.1611>